



PERAN KEGIATAN JUM'AT AGAMIS DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ummu Salma Nur Tsania

Nurtsania12@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jumari

jumari@unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: Nurtsania12@gmail.com

Abstract. *Religious activities in schools are a strategic effort to shape character and enhance students' spirituality. This article discusses the role of "Religious Friday" activities routinely implemented at SMKN 1 Jombang as a means of fostering students' spiritual awareness. These activities include the recitation of Surah Yasin, tahlil, sholawat, and istighotsah, guided by Islamic education teachers. This study employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate that Religious Friday activities contribute positively to developing students' religious behavior, discipline in worship, and the internalization of values such as sincerity, responsibility, and social care. Furthermore, active teacher involvement and a supportive school environment are essential factors in the program's success. Therefore, Religious Friday activities are not merely ceremonial routines but serve as an effective instrument in nurturing and strengthening students' spirituality within the school context.*

Keywords: *Religious Friday, student spirituality, religious habituation, religious character*

Abstrak. Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam pembentukan karakter dan peningkatan spiritualitas siswa. Artikel ini membahas peran kegiatan Jum'at Agamis yang dilaksanakan secara rutin di SMKN 1 Jombang sebagai sarana untuk membina kesadaran spiritual peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan surat Yasin, tahlil, sholawat, dan istighotsah yang dibimbing oleh guru agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Agamis berkontribusi positif dalam membentuk perilaku religius siswa, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, serta menanamkan nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, kegiatan Jum'at Agamis tidak hanya sebagai rutinitas seremonial, tetapi juga menjadi instrumen efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat spiritualitas siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Jum'at Agamis, spiritualitas siswa, pembiasaan keagamaan, karakter religius

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ma'muroh, 2021). Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan ajaran normatif, tetapi juga

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; juni 04, 2025

* Ummu Salma Nur Tsania, nurtsania12@gmail.com

menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Perkembangan zaman yang pesat telah membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi muda. Arus informasi dan budaya digital yang terbuka menyebabkan tergerusnya nilai religius pada sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang aplikatif dan berkesinambungan, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah (Anggreani, 2021; Arief, 2020).

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah adalah kegiatan Jum'at Agamis, yaitu program keagamaan rutin yang biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat dengan berbagai aktivitas seperti pembacaan Yasin, tahlil, sholawat, dan istighosah. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai spiritual secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Purnomo, 2022).

Di SMKN 1 Jombang, kegiatan Jum'at Agamis telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa serta membentuk karakter religius yang tangguh. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif karena dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah (Kartini et al., 2022).

Dengan pendahuluan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan Jum'at Agamis dalam meningkatkan spiritualitas siswa, khususnya dalam konteks pembentukan sikap religius, kedisiplinan beribadah, dan hubungan transendental siswa dengan Tuhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pembiasaan keagamaan yang aplikatif dan berdampak nyata dalam dunia pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembiasaan Keagamaan sebagai Metode Pendidikan

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan pendidikan karakter yang sangat efektif dalam membentuk perilaku dan kebiasaan positif pada siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan keagamaan seperti membaca doa, shalat berjamaah, atau dzikir bersama adalah bentuk konkret dari proses pendidikan yang menekankan pada pengulangan perilaku religius agar menjadi kebiasaan hidup sehari-hari (Fadillah, 2021).

Menurut Syamsudin (2020), pembiasaan dalam pendidikan agama harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi secara kuat dalam diri peserta didik.

Dalam kajian psikologi perilaku, Ivan Pavlov mengemukakan teori classical conditioning (pengkondisian klasik) yang menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dapat dibentuk melalui rangsangan yang berulang. Pavlov berpendapat bahwa semua tingkah laku manusia merupakan hasil dari conditioning, yaitu terbentuk karena adanya asosiasi antara stimulus tertentu dengan respons tertentu yang dilakukan secara terus-menerus (Anwar, 2017). Dalam pendekatan ini, perilaku baik dapat ditumbuhkan melalui stimulus yang positif dan dilakukan secara berulang hingga membentuk karakter yang stabil (Maftukhin, 2021).

2. Kegiatan Jum'at Agamis sebagai Strategi Pendidikan Spiritual

Kegiatan Jum'at Agamis merupakan bagian dari program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah, khususnya setiap hari Jumat. Kegiatan ini biasanya meliputi pembacaan Surah Yasin, tahlil, sholawat, dan istighotsah bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah (Azzahra, 2022). Menurut Rahmatullah (2022), kegiatan keagamaan di sekolah bukan hanya berdampak pada aspek spiritual siswa, tetapi juga membantu membentuk perilaku sosial yang lebih santun, disiplin, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang terlibat dalam konteks kehidupan nyata, seperti aktivitas keagamaan di sekolah. Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada satu lokasi dan satu fenomena khusus, yaitu implementasi kegiatan Jum'at Agamis di SMKN 1 Jombang. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara detail dan menyeluruh berbagai faktor yang memengaruhi serta dampaknya terhadap spiritualitas siswa (Mamik, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai jalannya kegiatan Jum'at Agamis, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru pembina, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menggali pemahaman dan pandangan mereka terhadap program tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam bentuk foto kegiatan, jadwal kegiatan, dan catatan pelaksanaan program. Ketiga teknik ini diterapkan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid dan mendalam (Sugiyono, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yang memungkinkan perbandingan data dari berbagai informan dan teknik yang berbeda guna memperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Jombang, kegiatan Jum'at Agamis dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi. Kegiatan ini meliputi pembacaan surat Yasin, tahlil, sholawat, dan istighotsah bersama yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan berlangsung di aula sekolah dan dikordinasikan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Partisipasi siswa tergolong tinggi, ditandai dengan antusiasme serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari wawancara dengan guru pembina, diketahui bahwa kegiatan Jum'at Agamis bertujuan untuk membiasakan siswa dalam praktik ibadah kolektif dan menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten. Guru agama menyampaikan bahwa kegiatan ini telah berjalan selama lebih dari sepuluh tahun dan menjadi

bagian dari program unggulan sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa. Para siswa yang diwawancarai juga mengaku merasa lebih tenang, terarah, dan memiliki kebiasaan berdoa serta membaca Al-Qur'an di luar kegiatan sekolah.

Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan adanya keterlibatan aktif pihak sekolah dalam mendukung kegiatan ini, seperti adanya jadwal rutin, daftar hadir, serta dokumentasi foto-foto kegiatan. Selain itu, tampak adanya perubahan positif pada perilaku siswa, seperti lebih sopan, disiplin, dan menunjukkan empati terhadap sesama teman, yang dianggap sebagai bagian dari meningkatnya kesadaran spiritual.

2. Pembahasan

Hasil di atas menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Agamis berperan penting dalam membentuk spiritualitas siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa pembiasaan adalah proses pengulangan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter tetap dalam diri peserta didik (Arief, 2020). Dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, siswa terbentuk menjadi pribadi yang lebih religius dan berakhlak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, spiritualitas siswa dapat ditumbuhkan melalui aktivitas yang mendekatkan mereka kepada nilai-nilai transendental. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, pembentukan kepribadian yang baik harus melalui latihan, pembiasaan, dan keteladanan (Fadillah, 2021). Kegiatan Jum'at Agamis menjadi salah satu bentuk implementasi dari prinsip tersebut, di mana siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengalami dan mengamalkannya secara langsung dalam kehidupan sekolah.

Teori perkembangan iman oleh James Fowler juga memperkuat pentingnya kegiatan keagamaan di usia remaja. Fowler menyebut bahwa pada masa remaja, individu mulai menyusun sistem kepercayaan berdasarkan lingkungan sosialnya. Sekolah sebagai lingkungan utama siswa memberikan kontribusi besar dalam

penguatan nilai-nilai keagamaan tersebut (Ma'muroh, 2021). Dalam konteks ini, Jum'at Agamis menjadi media strategis dalam membantu siswa membentuk pemahaman spiritual yang mendalam dan terarah.

Dengan demikian, peran kegiatan Jum'at Agamis di SMKN 1 Jombang tidak hanya bersifat simbolik atau seremonial, tetapi benar-benar menjadi sarana pembinaan karakter dan spiritualitas siswa. Program ini menjadi contoh konkret bagaimana pembiasaan keagamaan dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan sekolah umum untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam spiritualitas dan nilai moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jum'at Agamis memiliki peran signifikan dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMKN 1 Jombang. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap hari Jumat, seperti pembacaan Yasin, tahlil, sholawat, dan istighotsah, mampu menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk sikap religius, serta menanamkan nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan empati dalam diri siswa.

Kegiatan Jum'at Agamis tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan semata, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter spiritual. Melalui pendekatan pembiasaan yang konsisten, siswa terbiasa menjalankan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori pembiasaan, teori perkembangan iman, dan pandangan pendidikan Islam klasik seperti yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya latihan dan teladan dalam membentuk kepribadian religius.

Dengan demikian, peran kegiatan Jum'at Agamis dalam meningkatkan spiritualitas siswa tidak dapat dipisahkan dari upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan religius yang kondusif. Program ini layak dijadikan sebagai model pembinaan spiritual yang aplikatif, terutama dalam menghadapi tantangan moral di era modern yang semakin kompleks.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, C. (2021). *Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 21–30.
- Arief, M. (2020). *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Azzahra, N. (2022). *Pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai media pendidikan karakter religius*. Surabaya: Elbanin Press.
- Arifin, L. (2022). Upaya penumbuhan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3(1)
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: PT IRC.
- Fadillah, M. (2021). *Metodologi Pendidikan Islam Kontemporer*. Malang: Zikrul Hakim.
- Hidayati, S. (2021). Efektivitas program Jumat Agamis dalam pembinaan karakter religius siswa SMK. *Jurnal Tarbawi*, 6(2), 115–123.
- Kartini, R., Mulyana, A., & Pratama, A. (2022). *Spiritualitas dan kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja*. Yogyakarta: K Media.
- Maftukhin, A. (2021). Pendidikan karakter melalui pendekatan behavioristik dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 41–53.
- Kiswanti, R. (2022). Penerapan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Konsel. *Jurnal Pendidikan Islam: Dirasah*, 3(2).
- Ma'muroh. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Mamik. (2020). *Metodologi Kualitatif*. Malang: CV. IRDH.
- Nurlaela, I. (2021). Kegiatan keagamaan sebagai media pembentukan kesadaran spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 77–89.
- Purnomo, B. (2022). Implementasi pembentukan karakter religius pada masa pandemi melalui kegiatan pembiasaan karakter. *Jurnal Madaniyah*, 12(1), 45–53.
- Prasetya, B., Santoso, H., & Wijaya, A. (2021). *Metode pendidikan karakter religius paling efektif di sekolah*. Malang: Academia Publisher.
- Rahmatullah, M. (2022). *Religiusitas remaja dan praktik keagamaan di lingkungan sekolah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rochmat, H. (2023). *Spiritualitas dalam pendidikan Islam: Antara teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidah, F. (2022). Peran kegiatan istighotsah dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 10(1), 33–44.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.